

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN
MEDIA *POP UP BOOK* BERBASIS *HIGH ORDER THINKING SKILLS*
(HOTS) UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN LITERASI
INFORMASI DAN MENGURANGI MISKONSEPSI PESERTA DIDIK
KELAS 1 SD/MI**

Mahmudah
Rusdiana Husaini

email: mahmudah.syifa25@gmail.com
diana@uin-antasari.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) merancang media pembelajaran *pop up book* berbasis HOTS untuk peserta didik kelas 1 SD/MI, (2) mengetahui kelayakan media *pop up book* berbasis HOTS untuk peserta didik kelas 1 SD/MI, (3) mengetahui efektivitas produk media *pop up book* berbasis HOTS terhadap kecakapan literasi informasi dan mengurangi miskonsepsi peserta didik kelas 1 SD/MI. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Hasil penelitian menunjukkan (1) produk yang dihasilkan berupa media *pop up book* berbasis *high order thinking skills* (HOTS), (2) produk yang dihasilkan sudah layak yang tergolong dalam kriteria sangat layak dan sangat valid dengan sedikit revisi sesuai saran dari validasi ahli, (3) terdapat peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* di MIN 3 Kota Banjarmasin sebesar 34,97, di MIN 9 Banjar sebesar 22,07, dan di MI Nurul Islam sebesar 23,97, sehingga terbukti adanya efektivitas dalam penggunaan media *pop up book* berbasis HOTS.

Kata kunci: tematik, *high order thinking skills*, *pop up book*

ABSTRACT

The research to (1) design a HOTS-based pop-up learning media for grade 1 students in SD/MI, (2) determine the feasibility of a HOTS-based pop-up media for grade 1 students in SD/MI, (3) determine the literacy skills and reducing misconceptions of grade 1 students in SD/MI. The results showed (1) the product produced in the form of pop up book media based on high order thinking skills (HOTS), (2) the resulting product was decent which was classified as very feasible and very valid criteria with a few revisions according to the suggestions of expert validation, (3) there was an increase in the value from pretest to posttest in MIN 3 Banjarmasin City by 34.97, in MIN 9 Banjar by 22.07, and in MI Nurul Islam by 23.97, so as to prove its effectiveness in the use of HOTS-based pop up book media.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran tematik, menjadi hal yang tidak asing lagi bagi kalangan pendidik, khususnya pendidik sekolah dasar yang wajib menerapkan pembelajaran model tematik pada kelas rendah. Berdasarkan kurikulum di era sekarang, dijelaskan bahwa tujuan model pembelajaran tematik ialah menyampaikan konsep pembelajaran secara menyeluruh dan utuh kepada peserta didik sehingga model pembelajaran tematik harus diterapkan ketika proses pembelajaran di sekolah dasar berlangsung.

Namun pendidik selama ini hanya terpaksa menggunakan media yang sudah disediakan, yakni buku teks, padahal masih terdapat banyak kekurangan pada buku teks yang digunakan oleh pendidik. Materi yang tercantum pada buku teks tersebut tidak relevan dengan silabus yang digunakan oleh pendidik. Sehingga buku teks yang seharusnya mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran model tematik justru mempersulit pendidik karena harus mencari penguatan materi lain sesuai dengan silabus yang digunakan. Penyajian materi pada buku teks juga kurang menarik. Guna meminimalisir permasalahan tersebut, perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar peserta didik menggunakan pendekatan tematik. Media yang dikembangkan hendaknya dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya media berupa buku interaktif. Media *Pop-Up Book* bisa menjadi solusi untuk mendukung model pembelajaran tematik. *Pop-Up Book* yaitu sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi, serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sehingga media ini sangat cocok dipadukan dengan model pembelajaran tematik, agar peserta didik lebih mudah mengerti pembelajaran.¹

Penggunaan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran tematik akan membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah yang disajikan pada pembelajaran maupun dalam kehidupan. Jika peserta didik mampu menelaah suatu

¹Dzuanda, *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri: Seri Gatot Kaca*. (<http://digilib.its.ac.id>) Diakses 17 Agustus 2018 pukul 08:14.

masalah kemudian mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi baru, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan mampu menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan menyelesaikan suatu masalah inilah yang dikenal dengan istilah *high order thinking skills* yang di dalamnya meliputi kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi dan mengubah pengetahuan serta pengalaman yang telah dimiliki dengan kritis dan kreatif dalam mengambil keputusan guna menemukan penyelesaian masalah pada situasi baru.

Dipilihnya model dan media pembelajaran tentu memiliki tujuan jelas yang diharapkan akan memudahkan peserta didik dalam pencapaiannya. Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan kecakapan literasi informasi. Literasi informasi yang digunakan di sini merupakan terjemahan kata *information literacy*. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Selain itu, literasi ini juga erat kaitannya dalam upaya menumbuhkan budi pekerti peserta didik yang telah pemerintah usahakan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan yang meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Selain tujuan meningkatkan kecakapan literasi informasi, hal lain yang diusahakan dalam pemilihan model dan media pembelajaran adalah mengurangi miskonsepsi pada peserta didik. Miskonsepsi dan kondisi pembelajaran yang kurang memperhatikan konsepsi awal yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan sampai saat ini.² Setiap peserta didik memiliki konsepsi awal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, agar konsep yang diberikan dapat dengan mudah diterima dalam struktur kognitif peserta didik dan tidak terjadi miskonsepsi pada peserta didik, hendaknya pendidik mampu memperhatikan konsepsi awal yang dibawa peserta didik ke dalam kelas sebelum

²I Putu Eka Wilantara, *Implementasi Model Belajar Konstruktivis dalam Pembelajaran Fisika untuk Mengubah Miskonsepsi ditinjau dari Penalaran Formal Peserta didik*. Tesis: Institut Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja, 2003.

memberikan konsep atau informasi baru. Tidak semua peserta didik memiliki konsepsi yang sesuai dengan konsepsi para ilmuwan. Apabila peserta didik memiliki konsepsi yang sama dengan para ilmuwan, maka konsepsi tersebut tidak dapat dikatakan salah. Sebaliknya, jika konsepsi peserta didik tidak sesuai dengan para ilmuwan, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut mengalami miskonsepsi.³ Pengalaman sehari-hari ketika berinteraksi di lingkungan sekitar bisa menjadi salah satu penyebab miskonsepsi yang dialami peserta didik. Miskonsepsi juga bisa berasal dari konsep salah yang didapat peserta didik pada jenjang pendidikan sebelumnya. Proses belajar peserta didik tentu akan terhambat dengan adanya miskonsepsi ini. Kesulitan belajar yang diakibatkan oleh pembelajaran yang tidak memperhatikan miskonsepsi peserta didik pada akhirnya akan bermuara pada rendahnya prestasi belajar mereka. Oleh sebab itu, mengurangi miskonsepsi pada peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Berdasarkan observasi awal di sebuah sekolah yang ada di Kabupaten Banjar tepatnya di Jalan Mahligai yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar ditemukan permasalahan, yaitu pembelajaran yang dilakukan di kelas 1 masih kurang memfasilitasi minat, bakat, dan kecerdasan peserta didiknya. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik yang kurang meminati pembelajaran dan lebih memilih keluar kelas atau bermain saat pendidiknya menjelaskan. Menurut asumsi peneliti, ini dikarenakan pembelajaran masih menggunakan model klasikal atau strategi ceramah dalam menjelaskan pembelajaran. Selain itu, sumber belajar buku teks peserta didik juga berperan sebagai media utama dan satu-satunya dalam menyampaikan pembelajaran, padahal peserta didik kelas 1 masih memerlukan pembelajaran yang mampu membangkitkan semangatnya belajar yang tentunya menyenangkan dalam prosesnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Gall dan Borg menyebutkan bahwa model pengembangan pendidikan berdasarkan pada industri yang menggunakan temuan-

³Yuyu R Tayubi, *Identifikasi Miskonsepsi pada Konsep-konsep Fisika dengan Menggunakan Certainty of Response Index (CRI)*, Jurnal Mimbar Pendidikan No3/XXIV/2005.

temuan penelitian dalam merancang produk dan prosedur baru.⁴ Penelitian ini hanya dibatasi hingga tahap pengembangan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *pop-up book* berbasis HOTS.

Uji coba dalam pengembangan ini dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada orang lain atau responden. Subjek penelitian atau responden adalah peserta didik kelas 1 MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam masing-masing 15 peserta didik serta 3 pendidik yang terdiri dari masing-masing 1 pendidik dari 3 sekolah tersebut. Guna keperluan validasi, maka dipilih 2 dosen dari UIN Antasari Banjarmasin sebagai validasi ahli media dan ahli materi, sedangkan uji keterbacaan melibatkan 5 peserta didik dari MI Nurul Islam.

Produk yang dikembangkan divalidasi oleh beberapa ahli dengan menggunakan rumus acuan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Skor Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah skor

Hasil validasi dan uji keterbacaan dicocokkan dengan kriteria yang disajikan pada tabel di bawah ini..

Tabel 1. Kriteria Validitas

Skor	Keterangan Validitas	Keterangan
85.00 – 100 %	Sangat Valid	Tidak perlu revisi
70.00 - < 85.00 %	Cukup Valid	Revisi kecil
50.00 - < 70.00 %	Kurang Valid	Revisi besar
01.00 - < 50.00 %	Tidak Valid	Revisi total

Tabel 2. Kategori Uji Keterbacaan Peserta Didik

Skor	Kategori
85 – 100 %	Sangat baik
70 - < 85 %	Baik
60 - < 70 %	Cukup baik
50 - < 60 %	Kurang baik
< 50 %	Tidak baik

Uji kelompok terbatas dilaksanakan di MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam masing-masing 15 peserta didik dengan menggunakan

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

teknik *pretest-posttest*, kemudian peserta didik diberi angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media *pop up book* berbasis HOTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan adalah media *pop up book* berbasis *high order thinking skills* (HOTS). Produk dikembangkan setelah dilakukan pengkajian terhadap KI, KD, dan indikator yang ditentukan. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *pop up book* sesuai dengan materi pembelajaran tematik kelas I dengan tema “Diriku”, (2) *pop up book* berisi konsep-konsep tentang tema “Diriku”, (3) *pop up book* didesain dengan bentuk 3 dimensi yang tentunya dapat bergerak saat halaman buku dibuka, (4) penyampaian materi pada *pop up book* menggunakan cerita, (5) *pop up book* dapat digunakan secara mandiri maupun secara kelompok, (6) bagian pada *pop up book* meliputi halaman sampul, kata pengantar, petunjuk penggunaan *pop up book*, jaringan temaku, materi pokok, dan soal evaluasi, (7) *pop up book* memenuhi aspek penilaian kualitas yang meliputi aspek materi atau isi, aspek Bahasa dan gambar, dan aspek penyajian, (8) bentuk *pop up book* adalah sebagai berikut: ukuran *pop up book* 15 × 15 cm, ukuran kertas A4, halaman sampul menggunakan kertas *ivory* 260, *pop up* menggunakan kertas *ivory* 260, isi menggunakan kertas *ivory* 260.

Setelah produk dikembangkan, maka dilakukan pengkajian dengan validasi beberapa ahli dan uji keterbacaan oleh peserta didik. Validasi ahli melibatkan 2 ahli, yaitu ahli materi yang divalidasi oleh salah satu dosen PGMI UIN Antasari Banjarmasin, yaitu Bapak H. M. Yusuf, M. Fil. I., dan ahli media divalidasi oleh dosen pengampu mata kuliah Pengembangan Media dan Sumber Belajar yang juga merupakan salah satu dosen tetap UIN Antasari Banjarmasin, yaitu Bapak Dr. Ani Cahyadi, M. Pd. Hasil validasi ahli disajikan dalam table berikut.

Tabel 3. Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Validasi	Jumlah Penilaian	Jumlah Maksimal	Persentase Total
1.	Kualitas Isi	14	15	94,5 %
2.	Tampilan Visual	20	20	

3.	Kelayakan Bahasa	18	20	
Total		52	55	94,5 %

Tabel 4. Validasi Ahli Media

No.	Aspek Validasi	Jumlah Penilaian	Jumlah Maksimal	Persentase Total
1.	Kualitas Media	17	20	85,3 %
2.	Tampilan Media	17	20	
3.	Desain Isi Media	30	35	
Total		64	75	85,3 %

Berdasarkan hasil rata-rata validasi oleh validator ahli, maka produk yang dikembangkan sudah sangat baik dengan perlu adanya sedikit perbaikan sesuai saran dari validator. Berikut hasil validasi produk dan saran-saran dari validator ahli.

Tabel 5. Hasil Validasi Media *Pop Up Book* Berbasis HOTS

Validator	Hasil	Rekomendasi
Validator 1 (Ahli Materi)	94,5 %	Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran
Validator 2 (Ahli Media)	85,3 %	Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran
Jumlah	89,9 %	Tergolong Sangat Valid

Tabel 6. Saran Validator untuk Media *Pop Up Book* Berbasis HOTS

Validator	Saran
Validator 1 (Ahli Materi)	Untuk evaluasi, penempatan halaman harus dipisahkan antara masing-masing pembelajaran 1, 2, 3, dan seterusnya.
Validator 2 (Ahli Media)	1. Dibuatkan prosedur penggunaan media. 2. Diupayakan lebih disederhanakan sehingga mudah digandakan. 3. Secara keseluruhan sudah bagus dan menarik.

Setelah melalui tahap validasi oleh 2 ahli di atas dengan berbagai masukan dan saran, selanjutnya produk dilakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilaksanakan di MI Nurul Islam dengan jumlah 5 orang peserta didik. Hasil uji keterbacaan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Validasi Peserta Didik (Uji Keterbacaan)

No.	Indikator Penilaian	Persentase	Kategori
1.	Cakupan Materi	86,66 %	Sangat Baik
2.	Penyajian	89,16 %	Sangat Baik
3.	Kemandirian Belajar	95,76 %	Sangat Baik
4.	Motivasi Belajar	98,32 %	Sangat Baik
Jumlah Rata-Rata		92,47 %	Sangat Baik

Berdasarkan hasil rata-rata validasi peserta didik didapatkan persentase dengan jumlah 92,47 % yang berarti bahwa produk yang dikembangkan sudah masuk dalam kriteria sangat baik.

Selanjutnya dilakukan uji skala terbatas untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan dan untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan yakni media *pop up book* berbasis HOTS. Uji skala terbatas dilaksanakan di MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam dengan jumlah pendidik masing-masing 1 orang setiap sekolah, dan 15 orang peserta didik pada masing-masing sekolah. Berikut hasil respon pendidik dan peserta didik.

Tabel 8. Hasil Angket Respon Pendidik Terhadap Media *Pop Up Book*

No.	Aspek Penilaian	Persentase				Kategori
		Pendidik 1	Pendidik 2	Pendidik 3	Rata-Rata	
1.	Kualitas Media	100 %	90 %	85 %	91,67 %	Sangat Baik
2.	Tampilan Media	95 %	95 %	85 %	91,67 %	Sangat Baik
3.	Desain Isi Media	97,14 %	94,29 %	74,29 %	88,57 %	Sangat Baik
Jumlah		90,22 %				Sangat Baik

Tabel 9. Saran dan Rekomendasi Pendidik Terhadap Media *Pop Up Book*

Pendidik	Saran	Rekomendasi
----------	-------	-------------

Pendidik 1	<i>Pop up book</i> untuk buku pembelajaran merupakan inovasi baru di bidang pendidikan. <i>Pop up book</i> dapat dijadikan media yang efektif untuk menambah minat belajar peserta didik karena bentuknya menarik, full color, dan dapat menambah kreatifitas anak terutama pada awal usia anak sekolah dasar.	Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.
Pendidik 2	- Media pembelajaran <i>pop up book</i> sangat membantu dalam pembelajaran. - Dengan media tersebut, penggunaannya harus juga menyiapkan media untuk peserta didik, yang digunakan agar pembelajaran terarah dan sampai pada tujuan yang diharapkan.	Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.
Pendidik 3	Pengembangan media ini sangat baik dan bermanfaat untuk perkembangan peserta didik. Kualitas media, tampilan media, dan desain media layak untuk mendapatkan apresiasi tinggi.	Layak diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

Berdasarkan hasil rata-rata angket respon pendidik, produk yang dikembangkan mendapat jumlah persentase 90,22 % dengan kriteria sangat baik dan layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

Tabel 10. Hasil Angket Respon Peserta didik Terhadap Media *Pop Up Book*

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah teks atau tulisan pada <i>pop up book</i> ini mudah dibaca?	100 %	0 %
2.	Apakah gambar yang disajikan jelas atau tidak buram?	100 %	0 %
3.	Apakah terdapat keterangan pada setiap gambar yang disajikan dalam <i>pop up book</i> ini?	100 %	0 %
4.	Apakah gambar yang terdapat dalam <i>pop up book</i> menarik	100 %	0 %
5.	Apakah gambar yang terdapat dalam <i>pop up book</i> sesuai materi?	100 %	0 %

6.	Apakah <i>pop up book</i> ini menjelaskan suatu konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	100 %	0 %
7.	Apakah <i>pop up book</i> ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari?	100 %	0 %
8.	Setelah belajar menggunakan media <i>pop up book</i> ini, apakah kalian dapat memahami materi?	100 %	0 %
9.	Setelah belajar menggunakan media <i>pop up book</i> ini, apakah suasana belajar menjadi menyenangkan?	100 %	0 %
10.	Setelah belajar menggunakan media <i>pop up book</i> ini, apakah kalian lebih tertarik dalam belajar?	100 %	0 %

Berdasarkan respon peserta didik terhadap media *pop up book* tersebut di atas menunjukkan bahwa semua peserta didik tertarik dengan produk berupa media *pop up book* berbasis HOTS yang dikembangkan.

Sebelum peserta didik diberi angket untuk mengetahui respon mereka terhadap produk yang dikembangkan, terlebih dahulu dilaksanakan *pretest-posttest* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran *pop up book*. Berikut hasil uji coba produk menggunakan *pretest-posttest*.

Tabel 11. Rangkuman Rata-Rata Nilai Peserta didik

Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai		Besarnya Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
MIN 3 Kota Banjarmasin	48,53	83,20	34,97
MIN 9 Banjar	65,80	87,87	22,07
MI Nurul Islam	52,60	76,53	23,93

Tabel 14. Rangkuman Hasil Analisis Data Uji Coba Produk

Nama Sekolah	Uji Normalitas			Tahap Lanjutan	Nilai Sig. (2-tailed)/Asymp. (2-tailed)	Ket.	Kesimpulan
	Pre	Post	Ket.				
MIN 3 Kota Banjarmasin	0,280	0,094	Normal	Uji T	0,000	H _a diterima	Terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran <i>pop up book</i> berbasis HOTS terhadap
MIN 9 Banjar	0,124	0,016	Tidak Normal	Uji Wilcoxon	0,001	H _a diterima	
MI Nurul Islam	0,187	0,254	Normal	Uji T	0,000	H _a diterima	

							proses pembelajaran
--	--	--	--	--	--	--	------------------------

Hasil dari analisis data menunjukkan rata-rata nilai *pretest* peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin adalah 48,53, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 83,20 yang berarti terdapat peningkatan nilai sebesar 34,97. Adapun rata-rata nilai *pretest* peserta didik di MIN 9 Banjar adalah 65,80, dan rata-rata nilai *posttest* adalah 87,87 yang berarti terdapat peningkatan nilai sebesar 22,07. Kemudian, rata-rata nilai *pretest* di MI Nurul Islam adalah 52,60, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 76,53 yang berarti terdapat peningkatan nilai sebesar 23,93. Peningkatan nilai di MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam menunjukkan terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *pop up book* berbasis HOTS terhadap proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya efektivitas dari penggunaan media *pop up book* berbasis HOTS.

Produk media pembelajaran yang dikembangkan adalah media *pop up book* berbasis *high order thinking skills* (HOTS) untuk kelas 1 SD/MI. Produk dikembangkan setelah dilakukan pengkajian terhadap beberapa referensi dan disusun sesuai dengan KI, KD, dan indikator yang ditetapkan.

Salah satu tujuan dibuatnya produk media pembelajaran *pop up book* berbasis HOTS adalah untuk membantu memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Produk ini diharapkan dapat membantu pendidik menarik perhatian peserta didik dan membuat peserta didik berpikir kritis serta kreatif, karena kelas 1 merupakan jenjang transisi yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan memerlukan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan namun tetap menyenangkan dan memotivasi. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *pop up book* berbasis HOTS, yang mana media ini diharapkan mampu menarik perhatian peserta didik sebagaimana yang dipaparkan Dzuanda bahwa, *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan

visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.⁵

Produk yang dikembangkan terlebih dahulu melalui tahap validasi desain yang dilakukan oleh validator ahli materi dan ahli media. Menurut Sugiyono, validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk secara rasional akan lebih efektif, karena validasi bersifat penilaian secara rasional belum fakta lapangan.⁶ Berdasarkan hasil penelitian, validasi ahli dilakukan oleh 2 orang ahli. Hasil penilaian validasi produk media pembelajaran *pop up book* berbasis HOTS ini termasuk dalam kategori sangat valid. Total penilaian media *pop up book* berbasis HOTS ini meliputi 6 komponen, yaitu aspek kualitas isi, tampilan visual, kelayakan bahasa, kualitas media, tampilan media, dan desain isi media.

Hasil validasi yang telah dilaksanakan oleh validasi ahli materi mendapatkan rata-rata 94,5 %, dengan kategori sangat valid keterangan tidak perlu revisi, namun ada beberapa saran dan masukan dari validator sehingga perlu sedikit revisi. Adapun cakupan aspek validasi yang dinilai terdiri dari 3 aspek, yaitu kualitas isi, tampilan visual, dan kelayakan bahasa. Hasil validasi yang dilaksanakan oleh validator ahli media mendapatkan rata-rata 85,3 %, dengan kategori sangat valid keterangan tidak perlu revisi, namun ada beberapa saran dan masukan dari validator sehingga perlu sedikit revisi. Adapun cakupan aspek validasi yang dinilai terdiri dari 3 aspek, yaitu kualitas media, tampilan media, dan desain isi dan media.

Berdasarkan hasil penilaian oleh validasi ahli yang berjumlah 2 orang ahli, hasil penilaian semua validator, media pembelajaran ini termasuk dalam kategori sangat valid atau layak diujicobakan, namun perlu revisi kecil. Hal itu ditegaskan dengan masukan dan saran dari validator.

Setelah dilakukan validasi ahli, langkah selanjutnya adalah validasi desain sebelum dilakukan uji keterbacaan. Menurut Sugiyono, revisi desain dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang didapat setelah dilakukan validasi oleh

⁵Dzuanda, *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri: Seri Gatot Kaca*. (<http://digilib.its.ac.id>) Diakses 17 Agustus 2018 pukul 08:14.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 302.

validator ahli media dan ahli materi. Kekurangan diketahui dari hasil validasi dan saran dari para ahli pada proses validasi.⁷ Kemudian dilaksanakan uji keterbacaan peserta didik di MI Nurul Islam. Berdasarkan hasil uji keterbacaan dari 5 orang peserta didik, menyatakan bahwa produk media pembelajaran *pop up book* berbasis HOTS masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase penilaian 92,47 %.

Selanjutnya dilakukan uji coba produk untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik di 3 sekolah yang berbeda, yakni MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam. Berdasarkan hasil rata-rata angket respon pendidik, produk yang dikembangkan mendapat jumlah persentase 90,22 % dengan kriteria sangat baik dan layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran. Produk diujicobakan dengan cara uji kelompok terbatas yang dilaksanakan di MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam dengan jumlah peserta didik masing-masing 15 orang setiap sekolah. Pelaksanaan uji coba lapangan kepada peserta didik menggunakan model desain *one group pretest – posttest*. Hasil dari analisis data menunjukkan rata-rata nilai *pretest* peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin adalah 48,53, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 83,20 yang berarti terdapat peningkatan nilai sebesar 34,97. Adapun rata-rata nilai *pretest* peserta didik di MIN 9 Banjar adalah 65,80, dan rata-rata nilai *posttest* adalah 87,87 yang berarti terdapat peningkatan nilai sebesar 22,07. Kemudian, rata-rata nilai *pretest* di MI Nurul Islam adalah 52,60, sedangkan rata-rata nilai *posttest* adalah 76,53 yang berarti terdapat peningkatan nilai sebesar 23,93. Peningkatan nilai di MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam menunjukkan terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *pop up book* berbasis HOTS terhadap proses pembelajaran.

Berikutnya, setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *pop up book* berbasis HOTS terhadap peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin, MIN 9 Banjar, dan MI Nurul Islam, peserta didik diminta untuk melakukan pengisian kuesioner (angket) guna mengetahui respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan persepsi respon peserta didik terhadap media *pop up*

⁷*Ibid.*

book tersebut di atas menunjukkan bahwa semua peserta didik tertarik dengan produk berupa media *pop up book* berbasis HOTS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) produk yang dihasilkan berupa media *pop up book* berbasis *high order thinking skills* (HOTS), (2) produk yang dihasilkan sudah layak yang tergolong dalam kriteria sangat layak dan sangat valid dengan sedikit revisi sesuai saran dari validasi ahli, (3) terdapat peningkatan nilai dari *pretest* ke *posttest* di MIN 3 Kota Banjarmasin sebesar 34,97, di MIN 9 Banjar sebesar 22,07, dan di MI Nurul Islam sebesar 23,97, sehingga terbukti adanya efektivitas dalam penggunaan media *pop up book* berbasis HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzuanda. *Perancangan Buku Cerita Anak Pop Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri: Seri Gatot Kaca*. (<http://digilib.its.ac.id>), diakses 17 Agustus 2018 pukul 08:14.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rusman dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Alfabeta: Bandung.
- Tayubi, Yuyu R. 2005. *Identifikasi Miskonsepsi pada Konsep-konsep Fisika dengan Menggunakan Certainty of Response Index (CRI)*, *Jurnal Mimbar Pendidikan* No3/XXIV/2005.
- Wilantara, I Putu Eka. 2003. *Implementasi Model Belajar Konstruktivis dalam Pembelajaran Fisika untuk Mengubah Miskonsepsi ditinjau dari Penalaran Formal Peserta didik*. Tesis: Institut Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.